



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 3659-3665

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Cara Guru Mengenalkan Huruf Kepada Anak Yang Mengalami Disleksia

Nur Maulida^{1✉}, Cantika², Intan Wahyuni Hasibuan³, Nefi Darmayanti⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: piaud3nurmaulida@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Disleksia merupakan anak yang mengalami kendala dalam mengenal huruf, memilih kata, menulis kata maupun mengeja kata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang lebih tepatnya penelitian ini lebih ke jenis pendekatan pada library research. library research yaitu mencari dari berbagai sumber buku dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara guru mengenalkan huruf pada anak disleksia. Dimana berdasarkan hasil penelitian anak yang mengalami disleksia disebabkan oleh factor keturunan secara genetic, bukan berarti disebabkan dari kebodohan, kesalahan dalam mengajar ataupun bukan disebabkan karena kekurangan motivasi walaupun disleksia tidak dapat disembuhkan tetapi sebagai para guru dapat mengupayakan agar anak disleksia tetap bisa dan terus belajar dan mengatasi kesulitan tersebut.

Kata Kunci: *Guru, Mengenalkan huruf, Anak Disleksia*

Abstract

Dyslexia is a child who experiences problems in recognizing letters, choosing words, writing words or spelling words. This research uses a descriptive qualitative method, which is more precise this research is more to the type of approach to library research. library research, namely searching from various sources of books and journals. The purpose of this research is to find out how teachers introduce letters to dyslexic children. Where based on the results of research on children who experience dyslexia are caused by genetic heredity factors, it does not mean that they are caused by stupidity, mistakes in teaching or not caused by a lack of motivation even though dyslexia cannot be cured but as teachers can strive so that dyslexic children can still and keep learning and overcome these difficulties.

Keywords: *Teacher, Introducing letters, Dyslexic Children*

PENDAHULUAN

Anak adalah anugerah yang diberikan oleh Tuhan. Setiap anak memiliki keunikan dan keunggulan masing-masing. Pendidikan bagi anak juga harus diberikan bukan hanya anak yang normal tetapi juga anak yang berkebutuhan khusus, karena mereka juga berhak mendapatkannya. Tidak semua anak terlahir dengan normal, ada juga anak yang disebutkan sebagai (ABK).

Yang dikatakan anak berkebutuhan khusus yaitu anak yang mengalami gangguan mental, intelektual maupun fisik. Salah satunya anak disleksia adalah anak yang memiliki gangguan kesulitan belajar, sehingga anak tersebut mengalami gangguan sistem saraf pusat, psikologis dasar dll. Salah satu gangguan kesulitan belajar ialah anak yang disleksia, yang mengalami kesulitan belajar sehingga anak tidak mampu membaca seperti anak normal lainnya. Disleksia salah satu jenis gangguan belajar yang memiliki kelemahan serius dalam membaca, anak disleksia cenderung lemah dalam membaca ataupun mengeja (Santrock dalam jurnal Zikrillah dkk, 2016).

Mercer dalam jurnal Loeziana (2017) Mengemukakan disleksia suatu gangguan kesulitan dalam mempelajari kata ataupun kalimat, berkenaan dengan arah, waktu, dan masa sehingga lemahnya untuk memahami kata dan kalimat.

Kebanyakan anak-anak yang sehat maupun normal memiliki gangguan kesulitan membaca, orang tua dan guru juga Bingung karena semua usaha sudah dilakukan, bukan karena anak tersebut bodoh atau malas belajar, tetapi karena mereka mengalami gangguan disleksia yang mengakibatkan rendahnya kemampuan membaca (Anjarningsih dalam jurnal Nurul Hidayati, 2015).

Fletcher dalam Zikrillah dkk (2016) yang sering terjadi bagi anak yang mengalami disleksia lemahnya anak mengenal kata dan sering terjadi kekeliruan pada huruf. Kemampuan membaca terbagi kedalam 3 komponen diantaranya: Pengenalan kata, pemahaman kata dan kelancaran kata.

Adapun ciri-ciri anak yang mengalami disleksia yaitu :

1. Anak yang disleksia dipengaruhi beberapa hal seperti kurangnya motivasi kepada anak sehingga membuat anak malas belajar
2. Ada anggota keluarga yang mengalami kesulitan dalam belajar karena disleksia ini juga bisa di sebabkan oleh faktor genetik (keturunan)
3. Kesulitan anak dalam mengeja dan mengenali kata sehingga mereka mencampurkan huruf-huruf dalam satu kata.
4. Mereka sering Menulis huruf atau angka secara mundur.
5. Kesulitan dalam berhitung

Faktor yang menyebabkan anak mengalami gangguan disleksia adalah bisa disebabkan dari faktor genetik (keturunan), Anak yang lahir prematur juga bisa menyebabkan gangguan kesulitan belajar bagi anak, anak yang kelainan fisik seperti gangguan pendengaran atau penglihatan atau anak dengan cerebral palsy (c.p.) akan mengalami kesulitan belajar membaca dll.

Oleh karena itu Guru harus dituntut lebih kreatif dalam memilih metode dan media pembelajaran bagi anak yang memiliki ketidakmampuan membaca dan mengeja. Dengan memilih metode dan media yang bagus, akan mempermudah anak untuk mengenal huruf dasar. Metode dan Media pembelajaran juga sangat beragam untuk anak yang disleksia salah satu metode yang cocok digunakan guru yaitu metode (Permainan Bowling keberanian) dengan menggunakan media permainan bowling keberanian ini, anak akan mudah membaca dasar seperti anak akan mulai mengenal huruf ataupun angka dasar sehingga dengan metode ini anak tidak akan merasa bosan (Eka Sri Safarida & Hani Susanti, 2018).

Sebelumnya, Permainan Bowling keberanian ini di buat oleh guru se kreatif mungkin, dibuat dari dus bekas, botol bekas, dan alat cat lainnya. Setelah itu barulah guru mengajak anak-anak memainkan bowling keberanian, terkhusus untuk anak disleksia karena dengan permainan ini akan mempermudah anak disleksia mengenal angka dan membaca.

Selain metode dari guru, orangtua juga memiliki peranan penting terhadap anak yang mengalami gangguan disleksia diantaranya adalah :Guru dan orangtua harus berkerja sama dimana Mereka harus mendiskusikan cara yang tepat untuk menangani anak yang kesulitan membaca, Sering membacakan buku untuk anak, buatlah membaca satu satu yang menyenangkan bagi anak agar semakin hari anak senang membaca dan mengenal huruf sedikit demi sedikit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dengan judul "*Cara Guru Mengenalkan Huruf Kepada Anak Yang Mengalami Disleksia*" menggunakan metode kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk tujuan memahami suatu hal yang terjadi yang dialami oleh individu, seperti tindakan individu tersebut secara menyeluruh dan jelas dan memakai bahasa yang mudah dipahami.

Peneliti mengambil data menggunakan metode *library research*. Penelitian metode *library research* adalah penelitian data yang menggunakan dari buku-buku, jurnal, dan lain-lain sebagai bahan referensi. Jenis data yang di gunakan merupakan data sekunder yang berupa buku-buku, jurnal, teori dsb yang berkaitan dengan bagaimana cara guru

mengnalkan huruf terhadap anak disleksia. Setelah itu hasil penelitian nya di lakukan lagi secara deskriptif di mana hasil penelitiannya di jelaskan dan di tarik kesimpulannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Disleksia merupakan gangguan dialami anak yang mempengaruhi proses belajarnya seperti kesulitan dalam hal mengenal huruf, menulis, membaca serta mengeja. Anak yang mengalami kesulitan mengidentifikasi lafal yang diucapkan dan mengubahnya menjadi huruf atau kata merupakan termasuk golongan ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) lebih tepatnya jenis ABK Disleksia.

Anak Berkebutuhan khusus atau sering disingkat dengan ABK adalah anak yang mempunyai keterbatasan khusus seperti mental, intelektual, fisik, sosial, emosional dan prilaku atau bisa jadi ABK adalah anak yang memiliki keistimewaan atau kondisi luar biasa. Ada beberapa jenis ABK, seperti tunanetra, tunalaras, tunarungu, tunadaksa, autisme, disleksi, dan sebagainya. Nah mereka yang termasuk ke golongan ABK membutuhkan bantuan lingkungan khusus untuk mengasah potensinya karena anak berkebutuhan khusus tidak bisa mandiri seperti anak normal pada umumnya, jadi ABK harus ada pengajaran/pendidikan khusus kepadanya agar potensi yang mereka miliki bisa ditingkatkan secara optimal.

Penyandang disleksia sebagian besar disebabkan oleh faktor yang diturunkan secara genetik, jadi anak penderita disleksia bukan disebabkan dari kebodohan, kesalahan dalam mengajar atau disebabkan karena kurangnya motivasi. Disleksia dapat dikenali mulai pada saat anak berusia 7 tahun, di mana anak tersebut sudah mulai mengenal huruf (Nurul Hidayati Rofiah, 2015).

Anak penderita disleksia terkhususnya anak usia dini mengalami kesulitan dalam proses pengenalan huruf, oleh sebab itu kita sebagai guru harus memberikan dorongan/motivasi dan kreativitasnya agar anak yang mengalami disleksia bisa mengenal dan mengingat huruf walaupun seperti yang kita ketahui bahwa penderita disleksia akan sulit dalam memahami hal demikian namun disitulah peran guru membimbingnya dalam mengatasi kesulitannya tersebut.

Cara guru untuk mambantu mengenalkan huruf kepada anak yang mengalami disleksia menurut Meitha Santi (Dalam Willa Putri dan Muchammad Arif Kurniawan, 2023), yaitu memahami keadaan anak, menulis memakai media lain, membangun rasa percaya diri dan melatih terus membaca dan menulis.

1. Mmahami keadaan anak. Guru sebagai salah satu orang terdekat jangan pernah

membandingkan kemampuan membaca anak dengan kemampuan membaca orang lain. Hal tersebut dikarenakan dapat menyebabkan anak tertekan. Kita bisa memberikan tugas yang ringan terlebih dahulu dan jangan pernah memberikan tugas yang berat.

2. Memakai media lain untuk menulis. Seperti yang disebutkan sebelumnya diatas bahwa anak yang mengalami disleksia bukan berarti dia tidak bisa/pandai, hanya saja mereka tidak bisa dengan baik menulis pada kertas (buku). Oleh sebab itu kita sebagai guru bisa menggantikannya dengan media lain, contohnya *computer, notebook*, mesin ketik dan sebagainya.
3. Meningkatkan rasa percaya diri anak. Sebagai guru yang mendidik anak jangan pernah menyepelkan anak terhadap kesulitan membacanya, sebab hal ini dapat membuat mereka merasa frustrasi dan rendah diri. Alangkah baiknya kita memberikan pujian kepada anak yang wajar atas usaha yang ia lakukan ketika belajar. Hal tersebut akan membangkitkan semangatnya untuk terus belajar dan berusaha.
4. Melatih anak untuk terus menulis dan membaca. Untuk anak yang penderita disleksia tidak ada obat menyembuhkannya, akan tetapi kita bisa mengupayakan agar penderita tetap terus belajar menulis dan membaca dengan terapi dan pendidikan yang sesuai.

Menurut Zulus dalam Aprilia Ukhti dkk, (2022) menggunakan metode *ferald* bisa diberikan guru untuk mengoptimalkan kemampuan anak dalam mengenal huruf terhadap anak disleksia. Metode *ferald* merupakan metode atau cara yang melibatkan beberapa jenis indra seperti auditori, taktil, visual, dan kinestetik. Menerapkan metode *ferald* cukup mudah dan sederhana dalam mengimplementasikannya sebab alatnya murah dan mudah ditemukan serta bisa dibuat dengan kreativitas yang dimiliki.

Adapun contoh metode *ferald* yang dapat di buat guru untuk mengenalkan huruf kepada anak yang mengalami disleksia yaitu seperti dibagian auditori anak dapat mendengarkan dan menyebutkan kembali huruf yang dipelajarinya. Sedangkan dibagian taktil serta kinestetik anak bisa meneliti bentuk tulisan dengan jari-jemarinya dan dapat menggerakkan tangannya mengikuti bentuk tulisan yang ia pelajari. Menggunakan metode *ferald* tersebut dapat berpengaruh terhadap kemampuan permulaan pengenalan huruf terhadap anak disleksia.

Walaupun disleksia tidak dapat disembuhkan namun kita sebagai guru bisa mengupayakan agar anak disleksia tetap bisa terus belajar dan mengatasi kesulitan tersebut. Adapun cara guru mengenalkan huruf kepada anak yang mengalami disleksia dapat dilihat kembali diatas yaitu bisa menggunakan metode *ferald*. Selain itu guru harus melakukan berbagai hal lagi agar anak disleksia tidak kesulitan dalam mengenal huruf, adapun guru harus memahami keadaan anak terlebih dahulu, memakai media lain ketikamulis untuk

menganalkan dan mengajarkan anak huruf, meningkatkan rasa percaya diri anak agar anak semangat dalam belajar serta tentunya kita harus terus melatih anak untuk menulis dan membaca agar anak disleksia bisa mengenal huruf secara optimal.

SIMPULAN

Disleksia merupakan gangguan dialami anak yang mempengaruhi proses belajarnya seperti kesulitan dalam hal mengenal huruf, menulis, membaca serta mengja. Penyandang disleksia sebagian besar disebabkan oleh factor yang di turunkan secara *genetic*. Jadi anak disleksia bukan di sebabkan dari kebodohan, kesalahan dalam mengajar atau disebabkan karena kurangnya motivasi. Dan biasanya anak disleksia mulai dikenalin pada umur 7 tahun.

Walaupun disleksia tidak bisa di sembuhkan namun sebagai guru bisa mngupayakan agar anak disleksia tetap bisa terus belajar dan mengatasi kesulitan tersebut.

Dan di sini cara guru mengenalkan huruf pada anak disleksia yaitu :

1. Memahami keadaan anak.
2. Memberi media lain untuk menulis
3. Meningkatkan rasa percaya diri
4. Melatih anak untuk terus menulis dan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, Nurul. 2015. *Proses Identifikasi: Mengenal Anak Kesulitan Belajar Tipe Disleksia Bagi Guru Sekolah Dasar Inklusi*. Vol. 2, No. 1.
- Jatmiko, Anggi. 2016. *Memahami dan Mendidik Anak Disleksia*. Volume 1, December.
- Loeziana. 2017. *Urgensi Mengenal Ciri Disleksia*. Volume III. Nomor 2.
- Putri, Willa & Muchamad Arif Kurniawan. 2023. *Upaya Guru dalam Menangani Anak di SD Intis Schoo; Yogyakarta*. Jurnal Al-Mubin: Vol.6, No.1.
- Rofiah, Nurul Hidayati. 2015. Proses Identifikasi: "Mengenal Anak Kesulitan Belajar Tipe Disleksia Bagi Guru Sekolah Dasar Inklusi". Jurnal Inklusi: Vol.2, No.1.
- Safarina, Eka Sri & Hani Susanti. 2018. *Penangan Anak Kesulitan Belajar Disleksia Melalui Permainan Bowling Keberanian*. Jurnal Ceria. Vol.1 No.2
- Ukhti, Aprilia dkk. 2022. *Meningkatkan Kemampuan mengenal huruf Vokal Melalui Metode Fernald Pada Anak Disleksia*. Jurnal Edumaspul: Vol.6 No.1.
- Zikrillah, Duryati, Yosi Molina. 2016. *Gambaran Peningkatan Pengenalan Kata Pada Anak Disleksia Melalui Pemberian Metode Silabtik*. Jurnal RAP UNP, Vol. 7, No. 1.